

PERAN SOSIAL PETANI PEREMPUAN

Rona Pusvita¹, Diah Puji Nali Brata²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹ronapusvita.183015@gmail.com, ²pujidiah37@yahoo.com

Abstract

The role of women is very important in society. Women today play a dual role. The entry of women into the public world provides its own role, women can interpret the role they have in society, and can be applied in the family. The aims of this study are (1) to describe the profile of women farmers, (2) to describe the dual roles of women farmers, (3) to describe the factors that influence the social roles of women farmers, (4) to describe the impact of the social roles of women farmers. The method used in this research is qualitative research. Data collection in this study used interview, observation, and documentation techniques. The results showed (1) the educational profile of female farmers was dominated by junior and senior high school graduates. The existence of this is the reason women only work as farm laborers and if they open a business they do not have sufficient capital, (2) there are two dual roles of women farmers, namely the public role and domestic roles (3) the factors that affect the social role of women farmers are two factors, namely: economic and environmental factors, and (4) the impact of the social role of women farmers is twofold, namely the physical impact and the economic impact. The importance of discussing the topic of the social role of farmers for the community can provide information to get to know the social role of women who work as farmers also have a position as individuals and social groups who have rights and can decide their own desires according to each individual.

Keywords: Social role, women's role, dual role

Abstrak

Peran perempuan sangat penting dalam masyarakat . Perempuan saat ini memainkan peran ganda. Masuknya perempuan ke dunia publik memberikan peran tersendiri, perempuan dapat memaknai peran yang dimiliki di masyarakat, dan dapat diterapkan dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan profil petani perempuan, (2) untuk mendeskripsikan peran ganda petani perempuan, (3) untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan, (4) untuk mendeskripsikan dampak dari peran sosial petani perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) profil pendidikan petani perempuan di dominasi lulusan SMP dan SMA. Adanya hal tersebut menjadi alasan perempuan hanya bekerja sebagai buruh tani dan jika membuka usaha tidak mempunyai modal yang cukup, (2) peran ganda petani perempuan ada dua yaitu peran publik dan peran domestik (3) faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan ada dua yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan, dan (4) dampak dari peran sosial petani perempuan ada dua yaitu dampak fisik dan dampak ekonomi. Pentingnya pembahasan mengenai topik peran sosial petani perempuan bagi masyarakat dapat memberikan informasi untuk lebih mengenal peran sosial perempuan yang bekerja sebagai petani juga memiliki kedudukan sebagai makhluk

individu dan sosial yang memiliki hak dan dapat memutuskan keinginannya sendiri sesuai dengan individu masing-masing.

Kata kunci : *Peran sosial, peran perempuan, peran ganda*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berintegrasi dan mempunyai peran dalam suatu proses organisasi kemasyarakatan dan merupakan unit terkecil menempati posisi yang sangat penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, orang tua dianggap sebagai peran yang harus mengenalkan nilai dan perilaku kepada anggotanya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat, karena ada hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan komunitas utama yang paling penting dalam masyarakat, artinya kedekatan hubungan antar anggotanya sangat erat. (Prabowo, 2015: 48)

Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih, termasuk ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga harus memberikan kemampuan dan ketrampilannya sesuai dengan kedudukannya. Ketika peran laki-laki dan perempuan dibagi menurut norma yang berlaku di masyarakat, peran perempuan biasanya lebih rendah daripada peran laki-laki. Dalam sebuah keluarga memiliki perannya masing-masing yaitu ayah adalah tulang punggung keluarga dan sangat berperan penting dalam keluarga, dan ibu rumah tangga mengatur atas segala kebutuhan dalam rumah dan sebagai buruh tani di desa, oleh karena itu peran ganda perempuan dalam keluarga mempengaruhi kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi keluarga.

Kedudukan perempuan sebagai makhluk individu dan sosial berarti perempuan memiliki hak dan dapat memutuskan keinginannya sendiri sesuai dengan individu masing-masing. Partisipasi perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga mencerminkan status dan peran dinamis perempuan dalam sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Secara umum perempuan di pedesaan tidak hanya mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dikarenakan penghasilan suami tidak mencukupi, sehingga banyak perempuan (ibu rumah tangga) yang bekerja.

Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimiliki dalam masyarakat. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selaras dengan status atau posisi sosial di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih bersifat dinamis. Ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peranan sosial adalah terletak pada adanya hubungan-hubungan sosial seseorang dalam masyarakat yang menyangkut cara-cara bertindak dengan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat dan sebagaimana pengakuan terhadap status sosial yang dimiliki dalam masyarakat. (Manembu, 2017: 3)

Peranan domestik seorang perempuan adalah peranan sosial yang terkait dengan mengurus rumah tangga, sebagai istri dan berkewajiban mendidik dan merawat anak-anaknya. Sedangkan berdasarkan kedudukannya dalam keluarga, rumah tangga dan masyarakat perempuan memiliki kedudukan sebagai istri/ibu

rumah tangga (pekerjaan produktif, tidak langsung menghasilkan pendapatan, menunjang anggota lain untuk mencari nafkah), sebagai pencari nafkah baik tambahan maupun pokok (berpendapatan), selain berperan sebagai ibu rumah tangga dan menacari nafkah, perempuan juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. (Sinaga, 2018: 27)

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah keluarga tidak terlepas dari besarnya peran ibu yang begitu besar dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami dan terkadang membantu suami bekerja. Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap ayah sebagai penanggung jawab keluarga dan pencari nafkah, sedangkan ibu dianggap sebagai objek kedua dan wajib mengasuh anak di rumah. Tradisi ini terus berlangsung hingga saat ini, oleh karena itu dalam keluarga seringkali peran perempuan hanya berada di wilayah yang sempit, yaitu hanya di lingkungan keluarga (sektor domestik). Sedangkan peran laki-laki dalam lingkungan keluarga. Di sektor publik, itu adalah hal eksternal, seperti bekerja untuk mendapatkan uang. (Khaerany, 2019: 3)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2018: 2) peran ganda petani perempuan dalam sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting karena peran ganda petani perempuan sebagai ibu rumah tangga dan petani perempuan bukan lagi hanya sebatas sumber penghasil pendapatan tambahan tetapi merupakan penghasil pendapatan utama di dalam keluarga dan sangat mempengaruhi sosial ekonomi dalam keluarga dengan cara menumbuhkan dan merawat tanaman sehingga diperoleh hasil yang dapat dipergunakan sendiri maupun dijual kepada orang lain untuk memperoleh pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2017: 7) terdapat permasalahan yang muncul karena faktor usia dan pendidikan. Kebanyakan dari petani perempuan adalah lulusan SD meskipun ada juga lulusan SMP hal itu menjadikan perempuan bekerja sebagai petani karena kebutuhan sehari-hari baik secara Individu maupun keluarga semakin meningkat. Kesulitan tersebut disebabkan karena harga kebutuhan terlalu tinggi, sulit dijangkau, yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan, Jika perempuan membuka usaha tidak mempunyai modal yang cukup sehingga jika hanya mengandalkan pekerja laki-laki, maka tidak akan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat sehingga diperlukannya peran seorang perempuan dalam kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi keluarga.

Hasil studi pendahuluan di desa Kedungpari menunjukkan bahwa mata pencaharian yang utama di desa Kedungpari yaitu petani sekitar 60% dan sisanya ada di bidang pendidikan dan swasta. Untuk kondisi perekonomian di desa Kedungpari sudah baik dan tidak ada yang berada di bawah garis kemiskinan. Pemerintah desa dalam menunjang pekerjaan petani yaitu dengan memperbaiki saluran mata air dan pendistribusian pupuk organik. Tingkat pendidikan masyarakat desa Kedungpari mayoritas SMP dan SMA, untuk S1 dan D3 hanya sekitar 20% - 25 %. Hal itu menjadikan perempuan hanya bisa bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) profil petani perempuan, (b) peran ganda petani perempuan, (c) faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan, dan (d) dampak dari peran sosial petani perempuan. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat dapat memberikan informasi untuk lebih mengenal peran sosial perempuan yang bekerja sebagai petani ternyata juga memiliki kedudukan sebagai makhluk individu dan sosial yang memiliki hak dan dapat memutuskan keinginannya sendiri sesuai dengan individu masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti tentang kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang peran sosial petani perempuan desa Kedungpari. Dengan mencari data peneliti dapat mengetahui keterkaitan antar bagian dari fenomena yang diteliti melalui subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah petani perempuan, sekretaris desa dan masyarakat yang ada di desa kedungpari. Data yang diambil dari subjek tersebut adalah peran sosial petani perempuan desa Kedungpari.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti, observasi adalah mengamati objek yang diteliti, dan selanjutnya adalah dokumen untuk memperoleh bukti data berupa gambar yang diamati. Data yang sudah didapat kemudian akan dianalisis untuk membuat sebuah kesimpulan penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisis pada penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Brata, 2020: 2) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Profil petani perempuan di desa Kedungpari

Profil petani ditinjau dari segi pendidikan di desa Kedungpari bahwa tingkat pendidikan terbesar berada pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sedangkan untuk jenjang S1 dan D3 masih sekitar 20% - 25%. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani perempuan di desa Kedungpari di dominasi lulusan SMP dan SMA. Adanya hal tersebut menjadi alasan perempuan hanya bekerja sebagai buruh tani karena jika membuka usaha tidak mempunyai modal yang cukup. Meskipun pendidikan petani perempuan hanya sampai menengah pertama tetapi perempuan-perempuan di desa Kedungpari sangat bertanggung jawab dalam mempersiapkan anak – anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu.

Petani perempuan adalah petani yang selain berstatus sebagai ibu rumah tangga, juga bekerja untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya. Karakteristik petani perempuan di desa Kedungpari ini cukup unik, mulai dari pola jenis tanaman yang di tanam seperti tanaman musiman, bahkan cara kerja sebagai petani perempuan yang dibidang cukup sukses dengan usaha kemandirian petani perempuan sehingga bisa memberdayakan buruh tani yang lain. Identitas atau status sebagai petani perempuan merupakan hal yang biasa, berprofesi sebagai petani tidak menjadikan petani perempuan di desa Kedungpari merasa malu. Potensi sumber daya yang ada di desa Kedungpari dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui persawahan dengan komoditas utama di desa Kedungpari adalah padi.

2. Peran ganda petani perempuan di desa Kedungpari

Perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran utama perempuan yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Petani perempuan yang memutuskan bekerja di sektor publik adalah perempuan yang bersedia mempersiapkan segala konsekuensi yang dihadapi kehidupan keluarga atau masyarakat. Petani perempuan harus pandai berbagi waktu keluarga dan kerja agar semuanya seimbang. Alokasi waktu yang diberikan untuk keluarga selalu disesuaikan jam kerja seperti sebelum berangkat kerja dan sesudah pulang kerja. Petani perempuan mengisi hari-harinya dengan berbagai macam aktivitas kerja, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, yang cenderung berlangsung lebih lama dibanding dengan suami, karena petani perempuan dalam peran sosial memiliki peran ganda yaitu peran publik dan peran domestik.

- a) Peran publik; peran sebagai anggota masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan dilakukan diluar rumah. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya mulai dari sandang, pangan, dan papan.
- b) Peran domestik; peran perempuan yang pada dasarnya dilakukan di dalam rumah. Peran domestik ini menuntut perempuan melakukan tugas kodratnya seperti hamil, melahirkan, dan tugas mengelola perkerjaan rumah tangga tanpa mendapatkan penghasilan.

3. Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Kedungpari

Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan desa Kedungpari yaitu:

- a) Faktor ekonomi; salah satu faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Kedungpari dalam berkerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Kedungpari merupakan desa dengan kondisi ekonomi rata-rata dan tidak ada yang berada dibawah garis kemiskinan, dimana mayoritas masyarakat desa Kedungpari berprofesi sebagai buruh tani dan petani. Hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga diperlukan peran seorang perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga.
- b) Faktor lingkungan; faktor yang menyebabkan para ibu petani melakukan profesi ini karena lingkungan desa Kedungpari khususnya dusun sumberwinong yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas sehingga

banyak permintaan untuk menjadi petani atau buruh tani. Ketersediaan lahan pertanian yang luas sangat berpengaruh terhadap produktivitas perkebunan dan membentuk pola pikir para petani perempuan untuk bekerja.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan mengelola lahan untuk bercocok tanam dan memelihara tanaman. Peran sosial adalah suatu perilaku yang diupayakan seseorang untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selaras dengan status atau posisi sosial di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih bersifat dinamis. Secara umum, perempuan memiliki tiga fungsi yang erat kaitannya dengan status dan peran perempuan, yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, dan fungsi produksi.

4. Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Kedungpari

Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Kedungpari dapat dikelompokkan menjadi dampak fisik dan dampak ekonomi.

- a) Dampak fisik; Aktivitas fisik yang dilakukan petani perempuan dapat menimbulkan dampak positif terhadap tubuh antara lain tubuh menjadi lebih sehat dan lebih bugar. Selain menimbulkan dampak positif aktivitas fisik yang dilakukan petani perempuan juga menimbulkan dampak negatif. Petani perempuan yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian cenderung merasakan dampak negatif pada fisiknya seperti sakit badan karena sebelum pergi bertani pada jam 5 petani perempuan terlebih dahulu membereskan keperluan rumah tangga.
- b) Dampak ekonomi; petani perempuan yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian cenderung merasakan dampak positif pada perekonomian keluarga karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membeli bahan makanan dan keperluan rumah tangga. Agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Semua anggota rumah tangganya harus bekerja termasuk perempuan.

PEMBAHASAN

1. Profil petani perempuan di desa Kedungpari

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidup keluarganya pada sektor pertanian. Peran sektor pertanian sebagai tempat produksi dalam menyediakan barang kebutuhan konsumsi baik dalam bentuk bahan pangan maupun bahan baku industri. Tingkat pendidikan petani akan menentukan keberlangsungan dan keberhasilan pengelolaan perkebunan atau persawahan dengan cara tradisional atau modern, karena hal itu berkaitan dengan pemahaman petani. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi membuat petani memiliki banyak pengetahuan sehingga kesempatan dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi pertanian yang ada akan semakin baik. (Fauziah, 2019:10)

Petani perempuan dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga turut mengambil peranan dan memberikan sumbangsih yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sebagai keluarga petani. Dilihat dari

bagaimana para petani perempuan menjalankan pekerjaan dan sukses membuat opini masyarakat menjadi lebih giat dalam bekerja dan berfikir suatu saat dapat berada di posisi tersebut. Hal ini dikarenakan petani perempuan mampu mempekerjakan dan mensejahterakan para buruh tani yang lain untuk memenuhi kebutuhan finansial. (Hidayah, 2019: 48)

2. Peran ganda petani perempuan di desa Kedungpari

Menurut (Rohmah, 2017: 3) secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu:

a) Fungsi reproduksi

Sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban untuk melanjutkan keturunan untuk mendukung kesejahteraan universal umat manusia yang dilakukan bersamaan dengan berinteraksi satu sama lain.

b) Fungsi sosialisasi

Berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu.

c) Fungsi produksi.

Fungsi produksi merupakan usaha atau kegiatan untuk meningkatkan kegunaan (nilai guna) petani perempuan yang dapat menghasilkan suatu produk, dan juga dapat mendorong interaksi satu sama lain.

Peran ganda perempuan petani membutuhkan manajemen waktu yang baik. Agar semua terlaksana dengan baik maka perempuan petani harus membagi waktu untuk pekerjaan rumah dan untuk pekerjaan di sawah. Petani perempuan harus bangun lebih pagi dari anggota keluarga yang lain agar pekerjaan domestik seperti memasak, menyiapkan sarapan, merapikan rumah dan serangkaian pekerjaan domestik yang lainnya tidak terbengkalai. Setelah melakukan pekerjaan domestik selesai, para petani perempuan berangkat ke sawah untuk memulai pekerjaan di sawah. Petani perempuan berangkat pagi-pagi sekali agar pekerjaan cepat selesai karena tidak hanya mengerjakan satu lahan pertanian saja. (Rohmah, 2017: 12)

Petani perempuan melakukan berbagai aktivitas pekerjaan di dalam dan di luar rumah setiap hari, kegiatan ini seringkali berlangsung lebih lama dibanding dengan suami, karena petani perempuan bekerja di sektor publik memiliki dua peran (peran ganda). Menurut (Khaerany, 2019: 5) bentuk-bentuk peran ganda dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Peran publik; segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Peran yang dilakukan para perempuan karena kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman, dan keamanan. Perempuan yang bekerja dalam dunia publik, masih dibedakan dengan dua istilah, yaitu perempuan bekerja dan perempuan karier.

b) Peran domestik; aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan rumah tangga.

3. Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Kedungpari

a. Faktor ekonomi

Salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan yang menjadi istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya. Selain itu, perempuan yang merasa memiliki terlalu banyak kebutuhan tambahan akan sangat tertarik untuk meniti karir agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Perempuan merasa mampu dan perlu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus sepenuhnya bergantung kepada orangtua ataupun suami. Alasan tersebut mendorong perempuan untuk turut serta terjun ke dunia karir di samping kehidupan rumah tangganya. (Hidayati, 2015: 112)

b. Faktor lingkungan

Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap sikap proaktif masyarakat dalam melakukan profesi petani dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pemukiman. Keterlibatan perempuan ikut bekerja di kebun ataupun di sawah disebabkan karena kondisi lingkungan yang mengkonstruksi perempuan untuk bekerja. Ketersediaan lahan yang begitu luas dan bebas untuk digarap membentuk pola pikir perempuan petani untuk ikut membantu suami bekerja, hal ini dikarenakan lahan pertanian yang cukup luas menimbulkan banyak permintaan untuk menjadi petani atau buruh tani. Ketersediaan lahan yang luas tadi merupakan bagian dari konteks lingkungan. (Susanto, 2018: 147).

4. Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Kedungpari

a. Dampak fisik

Perempuan tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja diluar rumah yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Namun semua orang pasti merasa lelah ketika melakukan peran yang lebih dari satu, waktu untuk beristirahat yang dimiliki oleh perempuan yang bekerja akan berkurang dengan harus menjalankan dengan baik peran yang dimilikinya. Aktivitas fisik dapat menimbulkan dampak positif terhadap tubuh antara lain tubuh menjadi lebih sehat dan lebih bugar. Selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Aktifitas fisik yang dilakukan secara berlebihan, tidak sesuai takarannya dan pada orang yang tidak terlatih dapat menyebabkan terjadinya kelelahan fisik tubuh. Hal tersebut disebabkan karena kerja fisik atau kerja otot yang berlebihan yang tidak sesuai dengan intensitas yang ada pada tubuh. (Ramadani, 2016: 2)

b. Dampak ekonomi

Sumbangan pendapatan (nilai ekonomi) yang diperoleh kaum petani perempuan dari pola nafkah ganda terbukti cukup besar dalam penghasilan keluarga. Penghasilan tersebut diperoleh baik dengan bekerja di lahan usaha tani sendiri sebagai buruh tani maupun sebagai tenaga kerja diluar sektor pertanian. Perempuan sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/

menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi perempuan adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi petani perempuan ataupun bagi keluarganya. (Aswiyati, 2016:8)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Profil petani perempuan di Desa Kedungpari dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani perempuan di Desa Kedungpari di dominasi lulusan SMP dan SMA. Adanya hal tersebut menjadi alasan perempuan hanya bekerja sebagai buruh tani karena jika membuka usaha tidak mempunyai modal yang cukup.
2. Peran ganda petani perempuan yaitu peran publik yang dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan dan peran domestik yang tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan rumah tangga.
3. Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di Desa Kedungpari yaitu faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan faktor lingkungan yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas sehingga banyak permintaan untuk menjadi petani atau buruh tani.
4. Dampak dari peran sosial petani perempuan di Desa Kedungpari yaitu dampak fisik seperti sakit badan, dan dampak ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

SARAN

1. Bagi Kepala Desa
 - a) Kepala desa diharapkan terus mendukung perempuan yang bekerja di sektor publik.
 - b) Kepala desa diharapkan terus memperhatikan dan mensejahterakan petani perempuan
2. Bagi Perempuan Desa
 - a) Perempuan desa diharapkan menyadari bahwa peran perempuan sangat penting dalam membantu kehidupan sehari-hari khususnya dalam kebutuhan rumah tangga.
 - b) Perempuan desa diharapkan memberikan dukungan kepada perempuan yang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Bagi Masyarakat Desa
 - a) Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya peran sosial petani perempuan dalam masyarakat, agar peran perempuan tidak hanya berada di wilayah yang sempit, yaitu hanya di lingkungan keluarga (sektor domestik) yang hanya mengasuh anak dirumah.
 - b) Masyarakat diharapkan terus mendukung perempuan desa yang bekerja sebagai petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aswiyati, I. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, (Online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id>), diakses 09 Juli 2021.
- [2]. Brata, DPN. 2020. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan *softskill* siswa, (Online), (<https://iopscience.iop.org>), diakses 14 Agustus 2021.
- [3]. Fauziah, N. 2019. Profil Petani Karet Desa Bumiarjo Makmur Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki Provinsi Sumatera Selatan, (Online), (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>), diakses 01 Juli 2021.
- [4]. Hidayah, N. 2019. Peran Petani Perempuan Dalam Pengelolaan Produksi Pertanian Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, (Online), (<http://eprints.walisongo.ac.id>), diakses 14 Agustus 2021.
- [5]. Hidayati, N. 2015. Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik), (Online), (<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>), diakses 01 Juli 2021.
- [6]. Khaerany, N. 2019. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Petani Desa Pallantikang Kabupaten Gowa, (Online), (<http://eprints.unm.ac.id>), diakses 05 April 2021.
- [7]. Manembu, A. 2017. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara), (Online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id>), diakses 27 Mei 2021.
- [8]. Prabowo, dkk. 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak, (Online), (<https://iptek.its.ac.id>), diakses 27 Mei 2021.
- [9]. Ramadani, N. 2016. Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, (Online), (<https://ejournal.upi.edu>), diakses 09 Juli 2021.
- [10]. Rohmah, 2017. Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani, (Online), (<https://journal.unita.ac.id>), diakses 05 April 2021.
- [11]. Sinaga, I. 2018. Peran Ganda Petani Perempuan Dalam Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sigalingging Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi, (Online), (<http://repositori.usu.ac.id>), diakses 27 Mei 2021.
- [12]. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Susanto, 2018. Partisipasi Petani pada Usahatani Padi, Jagung, dan Kedelai Perspektif Gender, (Online), (<https://journal.ipb.ac.id>), diakses 01 Juli 2021.